

Pendampingan Pelaksanaan *English Camp* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP di Makassar dalam Berkomunikasi Bahasa Inggris

A. Kamariah¹, Citra Dwi Safitri², Muhammad Fahri Jaya Sudding³, Musdalifah⁴, Surya Anantatama Sembiring⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

Email: kamariah@unm.ac.id

Abstract

This community service activity aimed to enhance junior high school students' confidence in communicating in English through an English Camp program conducted at SMP Negeri 46 Makassar. The program employed a participatory approach grounded in experiential learning, encouraging active student involvement in meaningful and contextual communication practices. A series of interactive activities, including ice-breaking sessions, vocabulary building, role plays, group discussions, and speaking performances, were designed to create a supportive and low-anxiety learning environment. The results demonstrated that the English Camp significantly improved students' confidence in speaking English, as reflected in their increased willingness to participate, greater activeness during activities, and improved courage in expressing ideas. Additionally, observations indicated heightened student engagement, enthusiasm, and interaction throughout the program. These findings suggest that experiential and communicative learning approaches are effective in fostering students' confidence and participation in language learning. Therefore, the English Camp can be considered an effective alternative strategy to support the development of students' English communication skills, particularly in building confidence, and it is recommended that similar programs be implemented sustainably and integrated into regular school learning activities to maximize their impact.

Keywords: *english camp, self-confidence, experiential learning, english communication, communicative learning.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam komunikasi global, baik dalam bidang pendidikan, teknologi, maupun dunia kerja (Richards, 2008). Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (*speaking*), menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh siswa sejak jenjang pendidikan dasar dan menengah. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif, terutama karena rendahnya kepercayaan diri dan minimnya kesempatan untuk praktik komunikasi secara nyata (Sofiah et al., 2025).

Kepercayaan diri merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi, berani menyampaikan pendapat, serta memiliki performa berbicara yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kepercayaan diri

rendah (Nety et al., 2020). Selain itu, dalam konteks pembelajaran bahasa asing, kepercayaan diri juga berkaitan erat dengan tingkat kecemasan berbahasa (*language anxiety*) yang dapat menghambat kemampuan komunikasi siswa (Horwitz et al., 1986).

Permasalahan yang sering ditemukan di sekolah adalah pembelajaran bahasa Inggris yang masih berfokus pada aspek tata bahasa (*grammar*) dan hafalan, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman praktik komunikasi yang autentik. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam situasi nyata dan akhirnya berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mereka dalam berbicara (Suryanto et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah melalui program *English Camp*, yaitu kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mengintegrasikan penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai aktivitas sehari-hari secara intensif (Krashen, 1982). Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih santai dan kontekstual, baik melalui kegiatan *outdoor* maupun interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *English Camp* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, serta kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi (Amiruddin & Chaira, 2023; Ciptaningrum et al., 2025). Selain itu, pendekatan *immersive learning* dalam *English Camp* juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang rendah kecemasan (*low-anxiety environment*) sehingga siswa lebih berani menggunakan bahasa Inggris secara aktif (Danisti et al., 2025).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pendampingan pelaksanaan *English Camp* menjadi strategi yang relevan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka. Program pendampingan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan, praktik langsung, serta pemberian motivasi kepada siswa. Kegiatan serupa terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan melalui pendekatan pelatihan yang interaktif dan partisipatif (Ayu et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu kegiatan pengabdian yang terstruktur dan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan pelaksanaan *English Camp* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 46 Makassar sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal dan rekomendasi guru yang menunjukkan bahwa siswa masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, serta terbatasnya kegiatan pembelajaran berbasis

praktik yang mendukung keterampilan berbicara secara aktif. Selain itu, pihak sekolah menunjukkan dukungan terhadap pelaksanaan program inovatif berbasis praktik bahasa, sehingga kegiatan pendampingan ini relevan dan berpotensi memberikan dampak yang optimal bagi peningkatan kemampuan komunikasi siswa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *experiential learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui praktik komunikasi bahasa Inggris dalam konteks nyata. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui pembiasaan berbicara secara berulang dan bermakna. Prinsip pembelajaran ini sejalan dengan teori *experiential learning* oleh David A. Kolb (1984) serta konsep *affective filter* yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat menurunkan kecemasan dan meningkatkan performa bahasa (Krashen, 1982).

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 46 Makassar dengan subjek sebanyak 24 siswa kelas VII dan VIII. Pemilihan peserta didasarkan pada rekomendasi guru dengan kriteria siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah hingga sedang dalam komunikasi bahasa Inggris. Variabel utama yang diukur dalam kegiatan ini adalah kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris, yang dioperasionalkan ke dalam lima indikator: (1) keberanian berbicara di depan teman, (2) tidak takut melakukan kesalahan, (3) keaktifan bertanya/menjawab, (4) kemampuan berbicara spontan, dan (5) kepercayaan diri saat presentasi. Kelima indikator ini digunakan secara konsisten pada instrumen pengukuran dan penyajian hasil.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara guru, serta penyusunan modul *English Camp* yang mencakup kegiatan *ice breaking*, *vocabulary building*, *role play*, dan *speaking practice*. Selain itu, disusun instrumen angket kepercayaan diri berbentuk skala Likert (1–4) yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah kegiatan (*post-test*), serta lembar observasi aktivitas siswa.



Gambar 1. Persiapan pelaksanaan English Camp

Tahap pelaksanaan dilakukan selama tiga hari yakni tanggal 24-26 oktober 2025 dalam bentuk program *English Camp*. Kegiatan diawali dengan *ice breaking* dan motivasi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, kemudian dilanjutkan dengan *vocabulary building* dan latihan berbicara melalui dialog, simulasi, dan *role play*. Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan kelompok berupa diskusi, permainan komunikatif, dan presentasi. Pada akhir kegiatan, siswa mengikuti *performance session* seperti *storytelling* atau presentasi sederhana. Seluruh aktivitas dirancang untuk melatih lima indikator kepercayaan diri yang telah ditetapkan, sehingga data hasil dapat langsung dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan.



Gambar 2. Pembukaan English Camp

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* angket kepercayaan diri serta didukung oleh data observasi. Skor angket dikonversi ke dalam bentuk persentase, kemudian dihitung rata-rata setiap indikator dan keseluruhan. Hasil ini selanjutnya digunakan untuk menentukan besaran peningkatan, yang pada bagian hasil ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata dari 41,6% (*pre-test*) menjadi 77,4% (*post-test*) atau meningkat sebesar 35,8%. Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk mendukung temuan kuantitatif, khususnya terkait peningkatan keaktifan, partisipasi, dan keberanian siswa dalam berbicara.

Tahap refleksi dan tindak lanjut dilakukan melalui analisis keseluruhan hasil kegiatan dan diskusi dengan guru untuk keberlanjutan program. Evaluasi ini juga digunakan untuk memberikan rekomendasi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan secara kuantitatif dan kualitatif, yaitu: (1) minimal 75% siswa mengalami peningkatan skor kepercayaan diri, (2) terjadi peningkatan rata-rata skor pada seluruh indikator, dan (3) adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan dan keberanian siswa dalam kegiatan komunikasi bahasa Inggris. Indikator ini secara langsung sesuai dengan hasil yang diperoleh, sehingga menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *English Camp* di SMP Negeri 46 Makassar selama tiga hari menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Peningkatan ini diukur melalui hasil angket *pre-test* dan *post-test* serta diperkuat dengan observasi aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Secara umum, siswa mengalami perubahan positif baik dari aspek psikologis maupun partisipasi dalam proses pembelajaran.

Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh indikator kepercayaan diri mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan. Secara rata-rata, tingkat kepercayaan diri siswa meningkat dari 41,6% menjadi 77,4%, dengan peningkatan sebesar 35,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa program *English Camp* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Amiruddin dan Chaira (2023) serta Ciptaningrum et al. (2025) yang menunjukkan bahwa program berbasis praktik seperti *English Camp* mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Secara lebih luas, temuan ini juga didukung oleh penelitian Jean-Marc Dewaele et al. (2017) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam berbicara bahasa asing sangat dipengaruhi oleh faktor afektif seperti kecemasan dan pengalaman belajar yang positif. Dengan demikian, pengalaman belajar yang menyenangkan dalam *English Camp* berkontribusi langsung terhadap peningkatan performa komunikasi siswa.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penerapan pendekatan *experiential learning*. Menurut David A. Kolb (1984), pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui praktik langsung dan refleksi, sehingga meningkatkan keterampilan secara lebih efektif. Dalam konteks ini, siswa terlibat aktif dalam berbagai aktivitas seperti *role play*, diskusi kelompok, dan simulasi komunikasi. Hal ini sejalan dengan temuan Rod Ellis (2003) yang menekankan bahwa praktik komunikasi yang bermakna (*meaningful interaction*) merupakan kunci utama dalam penguasaan bahasa kedua.



Gambar 3. Peserta melakukan role play di luar ruangan

Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek aktivitas siswa, seperti keaktifan berbicara, partisipasi kelompok, dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Hal ini didukung oleh teori *affective filter* dari Stephen D. Krashen (1982), serta diperkuat oleh penelitian Peter D. MacIntyre et al. (1998) yang menyatakan bahwa rendahnya kecemasan berbahasa dapat meningkatkan *willingness to communicate* siswa dalam bahasa kedua.

Jika dibandingkan dengan penelitian lain, peningkatan kepercayaan diri dalam kegiatan ini tergolong cukup tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh intensitas praktik yang tinggi dalam waktu singkat serta pendekatan pembelajaran yang bersifat komunikatif dan suportif. Penelitian Zoltán Dörnyei (2009) juga menegaskan bahwa motivasi dan dukungan lingkungan belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan performa siswa dalam pembelajaran bahasa asing.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan jumlah peserta yang terbatas. Dibandingkan dengan program jangka panjang, keberlanjutan dampak kegiatan ini masih perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryanto et al. (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri siswa akan lebih optimal apabila didukung oleh praktik berkelanjutan dalam lingkungan pembelajaran sehari-hari.



Gambar 4. Pemberian *reward* kepada peserta

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan program *English Camp* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, lingkungan belajar yang suportif, intensitas praktik komunikasi, serta motivasi siswa. Dengan dukungan teori dan penelitian internasional, temuan ini tidak hanya relevan secara praktis tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris berbasis praktik di tingkat sekolah menengah.



Gambar 5. Penutupan English Camp

KESIMPULAN

Program *English Camp* yang dilaksanakan di SMP Negeri 46 Makassar terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Penerapan pendekatan *experiential learning* melalui berbagai aktivitas komunikatif seperti *role play*, diskusi kelompok, dan presentasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan rendah kecemasan. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif, berani berbicara, serta terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih optimal. Dengan demikian, program ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pihak sekolah dapat mengintegrasikan program *English Camp* atau kegiatan serupa sebagai bagian dari program pembelajaran maupun ekstrakurikuler secara berkelanjutan. Guru juga diharapkan dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran komunikatif yang memberikan lebih banyak kesempatan praktik berbicara kepada siswa. Selain itu, pengembangan program ke depan perlu mempertimbangkan durasi pelaksanaan yang lebih panjang serta keterlibatan peserta yang lebih luas agar dampak yang dihasilkan semakin optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., & Chaira, I. (2023). The influences of English camp towards EFL students' speaking skills. *Educator Development Journal*. <https://doi.org/10.22373/edj.v1i1.2969>
- Ayu, H. K., Thamrin, N. S., Dewi, A. K., & Kamaruddin, A. (2026). Peer support and confidence in English speaking proficiency among EFL students. *Journal of General Education and Humanities*. <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.972>
- Ciptaningrum, D., Iskandar, I., & Sulistyaningrum, S. D. (2025). Native speaker's involvement in improving English speaking motivation on the English camp program. *International Journal of Language Education and Culture Review*. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.v11i1.55450>
- Danisti, V., Masita, E., & Yulia, Y. (2025). English-speaking anxiety among international students. *International Journal of Language Teaching and Education*. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v9i2.45780>
- Dewaele, J.-M., Witney, J., Saito, K., & Dewaele, L. (2017). Foreign language enjoyment and anxiety: The effect of teacher and learner variables. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 7(1), 105–127. <https://doi.org/10.14746/ssllt.2017.7.1.6>
- Dörnyei, Z. (2009). *The psychology of second language acquisition*. Oxford University Press.
- Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford University Press.
- Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign language classroom anxiety. *The Modern Language Journal*, 70(2), 125–132. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1986.tb05256.x>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- MacIntyre, P. D., Clément, R., Dörnyei, Z., & Noels, K. A. (1998). Conceptualizing willingness to communicate in a L2. *The Modern Language Journal*, 82(4), 545–562. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1998.tb05543.x>
- Nety, N., Wahyuni, A., & Nurhaeni, N. (2020). Students' self confidence in speaking English. *English Education Journal*. <https://doi.org/10.55340/e2j.v6i1.284>
- Richards, J. C. (2008). *Teaching listening and speaking: From theory to practice*. Cambridge University Press.

Sofiah, N., Rahmah, L. S., & Hidayat, H. (2025). Factors influencing students' confidence in speaking English. *Journal of Educational Sciences*. <https://doi.org/10.31258/jes.9.5.p.3368-3376>

Suryanto, B. T., Imelia, G. R., & Fu'adah, M. Z. (2023). Students' self-confidence in speaking English. *IJoEEL*. <https://doi.org/10.33650/ijoeel.v7i2.12045>